

(ayat 26). Doa Yesus menyiratkan persatuan sangat penting dalam kehidupan Gereja. Mgr. Ignatius Harsono sangat menghayati doa Yesus tersebut sehingga beliau memilih semboyan *Omnes in Unitatem*, atau dalam bahasa Indonesia Bersama Menuju Kesatuan, atau dalam bahasa Sunda *Sadayana Ngahiji*, saat menggembalakan Keuskupan Bogor. Mengapa Gereja perlu senantiasa mengedepankan persatuan di tengah keragaman? Ceritakan pengalaman Anda berkaitan dengan perlunya mengedepankan persatuan dalam kehidupan menggereja!

RANGKUMAN

Setelah mendengarkan diskusi dan jawaban peserta, fasilitator memberikan penegasan dan kesimpulan.

DOA UMAT

PENUTUP

Doa Penutup

P : Marilah kita berdoa.

U : Allah Bapa yang ada di surga, terima kasih atas kasih setia-Mu sepanjang hidup kami. Dalam pertemuan ini kami sudah membaca dan merenungkan sabda-Mu. Biarlah sabda-Mu ini tertanam dalam hati kami dan dapat menguatkan kami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Teruslah membimbing kami dengan sabda-Mu supaya kami selalu dapat mengucap syukur dalam segala hal. Tiada kata yang terindah selain mengerti dan memahami setiap sabda yang Engkau berikan. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam

persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. Amin.

Pengutusan

P : Marilah kita mohon berkat Tuhan.

- hening sejenak -

P : Semoga dalam Bulan Kitab Suci 2024 ini Allah meneguhkan iman kita.

U : Amin.

P : Semoga kita semua yang hadir di sini dilindungi, dibimbing, dan diberkati oleh Allah yang Mahakuasa, dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U : Amin.

Lagu Penutup

BULAN KITAB SUCI 2024 KEUSKUPAN BOGOR

PERSEVERANTES IN DOCTRINA APOSTOLORUM

Bertekun dalam Pengajaran Rasul-Rasul
(Kis. 2:42)

DEWASA & KAUM MUDA

PERTEMUAN II OMNES IN UNITATEM (Yoh. 17:21)

Tujuan

Umat dapat menelaah dasar biblis semboyan Mgr. Ignatius Harsono dan mengaktualkan pesannya dalam kehidupan.

PEMBUKA

Fasilitator menyampaikan deskripsi singkat terkait situasi dan tema pertemuan.

Saudara-saudari terkasih di dalam Kristus, pada Pertemuan I kita telah menelaah semboyan Mgr. Paternus Nicolaus Johannes Cornelius Geise OFM, gembala pertama Keuskupan Bogor. Kini kita akan beralih ke Mgr. Ignatius Harsono, sang penerus Mgr. Geise yang mengundurkan diri karena usia lanjut. Penunjukan ini disampaikan melalui bulla *Verba Nobiscum Sedule*, tertanggal 30 Januari 1975. Penahbisan Mgr. Ignatius Harsono Pr sebagai uskup berlangsung pada tanggal 8 Mei 1975 di Gereja Beatae Mariae Virginis Katedral Bogor.

Dalam Pertemuan II ini kita akan menelaah semboyan yang dipilihnya, *Omnes in Unitatem*, atau dalam bahasa Indonesia Bersama Menuju Kesatuan, atau dalam bahasa Sunda *Sadayana Ngahiji*. Semboyan ini terinspirasi oleh doa Yesus yang dipanjatkan-Nya kepada Bapa di Yoh. 17:21. Dalam Vulgata, ayat ini selengkapnya berbunyi: *“Ut omnes unum sint sicut tu Pater in me et ego in te ut et ipsi in nobis unum sint ut mundus credat quia tu me misisti.”*

Lagu Pembuka

Tanda Salib

P : † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

Fasilitator menyampaikan pengantar singkat sebelum pembacaan teks Kitab Suci.

Saudara-saudari terkasih di dalam Kristus, pada Pertemuan II ini kita akan menelaah, merenungkan dan mengaktualisasikan teks yang diambil dari Yoh 17:1-26. Yoh. 17:1-26 merupakan sebuah perikop yang mengharukan karena di sini Yesus secara khusus mendoakan murid-murid-Nya, terutama supaya mereka semua menjadi satu sama seperti Ia dan Bapa-Nya. Pada saat itu, Yesus merasa bahwa saat kematian-Nya sudah semakin mendekat. Ia akan segera pergi meninggalkan dunia ini, berpisah dengan murid-murid yang dikasihi-Nya.

Agar para murid tidak sedih dan gelisah, terlebih dalam rangka mempersiapkan mereka agar tetap bertahan sesudah kepergian-Nya kelak, Yesus pun memberi mereka nasihat-nasihat terakhir (Yoh. 13:31 – 16:33). Nasihat-nasihat ini disampaikan-Nya setelah Yudas pergi menjalankan rencana jahatnya (Yoh. 13:31). Ditinggal Yesus tentu menyedihkan, namun para murid harus percaya bahwa kepergian itu hanya sementara. Kepergian Yesus tidak akan membuat pekerjaan-pekerjaan-Nya terhenti. Bapa sendirilah yang akan menjamin kesinambungan pekerjaan-pekerjaan itu, yakni dengan mengutus para murid sendiri. Melalui mereka, misi pewartaan Injil akan terus berlanjut. Para murid harus tetap tinggal di dalam Yesus. Yesus memang akan pergi, tetapi Ia akan tetap tinggal di dalam hati mereka. Ia jauh, tetapi juga dekat. Dengan tinggal di dalam Yesus, terjamin bahwa para murid akan menghasilkan buah yang lebat. Menutup nasihat-nasihat perpisahan-Nya, Yesus memanjatkan doa kepada Bapa (Yoh. 17:1-26).

Doa Pembuka

P : Marilah kita berdoa

P+U: Allah yang berbelas kasih, Sabda-Mu adalah Terang dan Pelita hidup kami. Bimbinglah kami dengan Roh Kudus-Mu untuk membaca dan merenungkan Sabda-Mu. Dengan daya Roh Kudus-Mu itu, bukalah telinga dan hati kami untuk mendengarkan Sabda-Mu. Terangilah budi dan hati kami untuk memahami Sabda-Mu. Jernihkanlah hasrat jiwa kami untuk meresapkan Sabda-Mu. Doronglah kehendak dan tekad kami, untuk mengamalkan Sabda-Mu dalam hidup dan perutusan kami sehari-hari.

Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. Amin.

PENDALAMAN KITAB SUCI

Bacaan Kitab Suci (Yoh. 17:1-26)

Pendalaman Teks

1. Berdasarkan ayat 1-8, siapakah yang didoakan Yesus kepada Bapa-Nya? Apa isi doa-Nya?
2. Berdasarkan ayat 9-19, siapakah yang didoakan Yesus kepada Bapa-Nya? Apa isi doa-Nya?
3. Berdasarkan ayat 20-26, siapakah yang didoakan Yesus kepada Bapa-Nya? Apa isi doa-Nya?
4. Oleh penginjil Yohanes, doa Yesus dirangkai dengan sangat indah, dihiasi dengan permainan kata di sana-sini. Salah satunya adalah permainan kata “dunia”. Berapa banyak kata “dunia” yang digunakan Yesus dalam doa-Nya? Mengapa Yesus berulang-ulang menggunakan kata “dunia”?

Aktualisasi Pesan

1. Dalam doa-Nya, Yesus memperlihatkan keintiman-Nya dengan Bapa-Nya. Sejauh mana doa Anda mengungkapkan keintiman Anda dengan Allah? Ceritakan pengalaman Anda sehubungan dengan doa!
2. Yesus mendoakan murid-murid-Nya, dahulu maupun sekarang, hidup dalam persatuan “supaya kasih yang diberikan Bapa kepada-Nya ada di dalam mereka dan Ia di dalam mereka”